

**PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN
PADA CV SUMBER HIDUP MAJU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Program Studi Strata I Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh

MARGARETHA AGUSTINA

20.22.0049

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2024**

**PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN
PADA CV SUMBER HIDUP MAJU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Program Studi Strata I Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh

MARGARETHA AGUSTINA

20.22.0049

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Margaretha Agustina
NIM : 20220049
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN PADA
CV SUMBER HIDUP MAJU

Disetujui dan Disahkan

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juli 2024

Pembimbing,



Ari Susanti, S.Pt., M.M

NIDN.0323048302

Mengetahui,

Nakil Ketua 1



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M

NIDN.0606118902

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

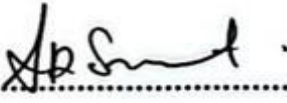
Nama : Margaretha Agustina
NIM : 20220049
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI
PEMBELIAN PADA CV SUMBER HIDUP MAJU

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Agustus 2024

Tim Penguji
Tangan

Tanda

Ketua : Ari Susanti S.Pt.,M.M (..........)

Anggota : Aditya Lilayan S.M.B.,M.M (..........)

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E.,M.M.,M.H.

NIDN : 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN PADA CV SUMBER HIDUP MAJU

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 23 Juli 2024

Pembuat pernyataan,



Margaretha Agustina

MOTTO

”Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah sehari.”

(Matius 6:34)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

(Amsal 23:18)

“Jangan kasih titik kalau Tuhan mau kasih koma (Jangan berhenti teruslah berjuang karena ada penyertaan Tuhan dalam hidup orang yang percaya kepadaNya)”

(Mendiang Ps. Raditya Oloan)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

(B.J Habibie)

“Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang”

(R.A Kartini)

“Apapun yang menjadi musim hidupmu entah itu baik atau buruk, tidak perlu khawatir. Tetap andalkan Tuhan, selalu bersyukur dan kerjakan segala sesuatunya dengan sepenuh hati. Kelak jika sudah datang waktunya kita akan menuai jika kita tidak menjadi lemah.”

(Margaretha Agustina)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, Maha Mulia, Maha Tinggi, serta Maha Agung, karena berkat rahmat serta kesempatan yang diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi. Hasil penelitian yang sederhana ini, penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga besar terkhusus Ibu, terima kasih atas kasih sayang dan cinta yang tulus, serta jerih payah, dukungan dan do'a yang selalu tercurah. Semoga dengan mendapatkan gelar ini, bisa membanggakan ibu dan keluarga besar lajnnya.
2. Daniel Dwi Hermawan, Inna Wedingingsih dan Endang Rosdiana, serta teman lainnya, terima kasih atas segala dukungan, motivasi, arahan, dan do'a nya, sehingga mampu menyalurkan energi positif serta semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Keluarga besar CV Sumber Hidup Maju serta Almamater STIE Surakarta, terima kasih atas doa serta dukungannya. Sehingga, tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Diri sendiri, terima kasih sudah berusaha dan tidak patah semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan penyertaanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) di bagian Administrasi CV. Sumber Hidup Maju Surakarta. Tugas Akhir (Skripsi) ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat program studi strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Sehubungan dengan tersusunnya Tugas Akhir (Skripsi) ini tidak terlepas bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Budi Istiyanto. S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Aditya Liliyan, S.E., M.Si selaku Wakil Ketua 1 STIE Surakarta.
3. Nur Kholis, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik
4. Ari Susanti, S.Pt., M.M selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan terkait penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) kepada penulis.
5. Oktaviana selaku Kepala Office CV Sumber Hidup Maju Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di perusahaannya.
6. Semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan Tugas Akhir (Skripsi) ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang. Semoga penyusunan laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Surakarta,
Penulis

Margaretha Agustina

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Teori yang relevan.....	7
1. Sistem Akuntansi Pembelian.....	7
2. Konsep Dasar Akuntansi Pembelian	15
3. Sistem Pengendalian Internal	17

B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data.....	27
1. Data	27
2. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara.....	29
3. Studi Pustaka.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Aktivitas Operasional Pembelian di CV Sumber Hidup Maju	33
2. Penerapan Sistem Akuntansi Pembelian di CV Sumber Hidup Maju	35
B. Penerapan Sistem Akuntansi Pembelian pada CV Sumber Hidup Maju telah Efektif. Penelitian.....	39
1. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian di CV Sumber Hidup Maju	39
2. Penerapan Sistem Pembelian Akuntansi Berupa Parfum Badan, Parfum Laundry dan Bahan Kimia pada CV	

Sumber Hidup Maju telah Efektif. Pembelian	42
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Flowchart Sistem Akuntansi Pembelian di CV Sumber Hidup Maju	9
Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Rekapitulasi Aktivitas Operasional Pembelian CV Sumber Hidup Maju.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Alur Proses Pembelian CV Sumber Hidup Maju.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	50
Lampiran 2. Hasil Wawancara	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi pertumbuhan ekonomi di dunia bisnis berkembang secara pesat, sehingga menuntut perusahaan untuk memiliki manajemen yang baik, agar perusahaan memiliki pedoman dalam memajukan bisnis tersebut. Dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan operasional kerja, maka diperlukan suatu system akuntansi pembelian yang baik dan jelas.

Salah satu transaksi penting dan rutin dalam suatu perusahaan adalah transaksi pembelian, penulis memfokuskan penulisannya pada pembelian bahan kimia, parfum badan dan parfum laundry karena perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan dagang yang menjual ke tiga barang tersebut. Pembelian merupakan kegiatan utama untuk menjamin kelancaran transaksi di dalam perusahaan. Dalam pembelian terdapat dua metode pembayaran yaitu secara tunai maupun kredit.

Sistem pembelian yang baik akan menjamin prosedur-prosedur yang terjadi dalam perusahaan serta terlindungi dari segala penyelewengan. Melihat kondisi yang demikian, maka sangat dibutuhkan sistem pembelian akuntansi yang baik terhadap pembelian terutama pembelian bahan kimia, parfum badan dan parfum laundry. Dengan adanya sistem akuntansi pembelian maka dapat diketahui bagaimana fungsi yang terkait, prosedur yang digunakan dalam pembelian, dokumen yang digunakan, dan catatan akuntansi yang digunakan

dalam melakukan transaksi pembelian bahan kimia, parfum badan dan parfum laundry.

Pada dasarnya, suatu entitas memiliki peraturan untuk system yang dioperasikannya, termasuk system pembelian. Namun kebijakan system pembelian tidak selalu sama dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, proses pemesanan memerlukan prosedur akuntansi yang dapat diandalkan, lengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Mulai dari proses pemesanan, registrasi, hingga proses pembayaran. Perusahaan harus memiliki mekanisme dan system untuk mengelola proses pemesanan dengan baik.

System pembelian yang baik akan menjamin prosedur yang lebih baik terjadi di dalam perusahaan serta dilindungi dalam segala bentuk penipuan, sekaligus menghindari kebingungan di tempat kerja, wewenang dan tanggung jawab. Dalam kondisi seperti itu, sangat penting untuk membuat system akuntansi pembelian, termasuk membeli barang dagang. Dengan system akuntansi pembelian, kita bisa mengetahui bagaimana fungsi yang terkait, prosedur apa yang di gunakan di dalam dokumen pembelian dan catatan akuntansi yang digunakan dalam melakukan transaksi pembelian barang dagang.

Adapun yang menjadi objek penelitian penulis adalah CV Sumber Hidup Maju. Perusahaan ini bergerak dibidang dagang yang menjual parfum badan, parfum laundry dan bahan kimia. Bentuk kegiatan utamanya yaitu jual beli dengan customer. CV Sumber hidup melayani pembelian secara ecer maupun partai (dengan jumlah yang banyak dan bertujuan untuk dijual

kembali) tentunya dalam harganya pun berbeda antara ecer dan partai. Segala bentuk barang di beli dari beberapa supplier yang sudah bekerjasama dengan CV Sumber Hidup Maju.

CV Sumber Hidup Maju membeli barang-barang local dari Indonesia dengan system pembayarannya tunai maupun tempo serta menggunakan PPN dan NON PPN. Untuk pembayaran dengan system tunai biasanya perusahaan tidak dikenakan PPN sedangkan untuk sytem pembayaran tempo perusahaan dikenakan PPN sebesar 11% dengan estimasi tempo antara 1 bulan sampai dengan 1,5 bulan. Dalam sistem pembayaran tempo CV Sumber Hidup Maju mendapatkan discount jika pembayaran kurang dari tanggal jatuh tempo yang sudah ditetapkan.

Hal yang mendasari CV Sumber Hidup Maju membeli barang dagang ke supplier adalah persediaan barang dagang yang dimiliki perusahaan sudah menipis, maka staff bagian gudang membuat set order (daftar barang yang perlu di beli) lalu diserahkan ke bagian staff accounting. Bagian staff accounting mengisi harga beli terakhir sesuai dengan daftar barang dagang yang akan di beli. Setelah staff accounting selesai mengisi harga beli akhir lalu diserahkan ke staff IT untuk diisikan harga jual ecer maupun partai.

Setelah set order (daftar barang yang perlu di beli) melalui staff accounting dan staff IT lalu diserahkan ke staff bagian purchasing untuk melakukan penawaran harga kepada beberapa supplier yang bertujuan untuk mempertimbangkan harga yang nantinya akan digunakan dalam pembelian barang dagang. Setelah mendapatkan harga dari beberapa supplier set order di

serahkan kepada pimpinan untuk dilakukan pengecekan harga beli serta menyetujui jumlah barang dan harga yang nantinya akan digunakan dalam pembuatan Purchase Order.

Set order yang telah di setujui oleh pimpinan diserahkan kepada staff bagian purchasing untuk dibuatkan Purchase Order lalu dikirimkan ke supplier. Dengan adanya Purchase order tersebut CV Sumber Hidup Maju sudah melakukan transaksi pembelian kepada supplier dengan item dan harga yang sudah tertera dalam Purchase Order. Setiap Purchase Order yang sudah dikirim ke supplier wajib untuk dimintakan paraf, bukti bahwa supplier menyetujui Purchase Order yang diterbitkan.

Akan tetapi dalam transaksi pembelian terdapat beberapa kendala diantaranya, bahan persediaan supplier habis sehingga persediaan barang dagang yang di pesan CV Sumber Hidup Maju tersebut terkendala dalam pengirimannya. Barang yang sudah di kirim oleh supplier ke CV Sumber Hidup Maju melalui ekspedisi terkadang juga ada yang bocor atau susut sehingga tidak sesuai dengan Purchase Order yang sudah di terbitkan.

Sesui dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian skripsi dengan judul : SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN PADA CV SUMBER HIDUP MAJU.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan sistem akuntansi pembelian pada CV Sumber Hidup Maju?
2. Apakah penerapan sistem pembelian akuntansi berupa parfum badan, parfum laundry dan bahan kimia pada CV Sumber Hidup Maju telah efektif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian biasanya berkaitan erat dengan rumusan masalah.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi pembelian barang dagang yaitu parfum badan, parfum laundry dan bahan kimi pada CV Sumber Hidup Maju.
2. Untuk mengetahui efektif tidaknya penerapan sistem akuntansi pembelian barang dagang yaitu parfum badan, parfum laundry dan bahan kimia pada CV Sumber Hidup Maju.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat untuk berbagai pihak. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan tentang sistem akuntansi pembelian barang dagang pada suatu perusahaan. Menambah keterampilan dengan cara menganalisis data dan cara menghasilkan laporan yang akurat dan terpercaya. Menambah kualitas penulisan yaitu dengan menghasilkan penulisan yang lebih terintegrasi dengan teori dan praktek akuntansi pembelian.

2. Bagi perusahaan, meningkatkan efisiensi dengan menghindari proses yang tidak efisien dan menghasilkan pelayanan yang lebih cepat. Meningkatkan efektivitas menghindari duplikasi dan kesalahan yang berasal dari proses pembelian, seperti penggabungan dan penggantungan. Meningkatkan akurasi dengan mengimplementasikan sistem yang lebih terintegrasi, lebih otomatis dan lebih terkontrol. Meningkatkan pelayanan dan kinerja suatu perusahaan.
3. Bagi Program Studi Akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dunia penelitian di bidang ilmu akuntansi.
4. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber referensi untuk penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang relevan

1. Sistem Akuntansi Pembelian

a. Pengertian Sistem Akuntansi Pembelian

Sistem akuntansi pembelian adalah suatu sistem penyelenggaraan keuangan yang digunakan untuk mengelola dan mencatat semua proses pembelian barang dan jasa oleh sebuah perusahaan (Fajarina et al., 2017). Pembelian adalah proses memperoleh bahan baku, bahan penolong dan semua kebutuhan perusahaan baik secara kredit maupun tunai (Istiyani & Murti, 2019). Proses ini melibatkan pemilihan pemasok yang paling baik dan menguntungkan bagi perusahaan, tujuannya adalah memastikan bahwa perusahaan mendapatkan pasokan berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif sehingga dapat mendukung kelancaran operasi dan pertumbuhan perusahaan. Pembelian yang efektif juga mencakup negosiasi syarat pembayaran yang menguntungkan dan membangun hubungan jangka panjang dengan pemasok terpercaya, sehingga perusahaan dapat menjaga kontinuitas pasokan dan memaksimalkan efisiensi biaya (Hidayat et al., 2024).

Sistem akuntansi pembelian dirancang untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelian persediaan fisik seperti bahan baku dan kemudian memproses pesanan ke pemasok yang relevan

(Juwitasary et al., 2015). Ketika barang yang dipesan diterima, sistem pembelian akan mencatat penerimaan tersebut dengan menambahkan item tersebut ke dalam persediaan perusahaan. Selain itu, sistem akuntansi pembelian juga akan mencatat kewajiban pembayaran dalam bentuk akun hutang yang harus dilunasi pada tanggal yang telah disepakati (Viola Syukrina E Janrosi, 2021). Dengan cara ini, sistem pembelian membantu memastikan bahwa semua kebutuhan operasional perusahaan terpenuhi dengan tepat waktu dan bahwa catatan keuangan perusahaan tetap akurat dan terkini.

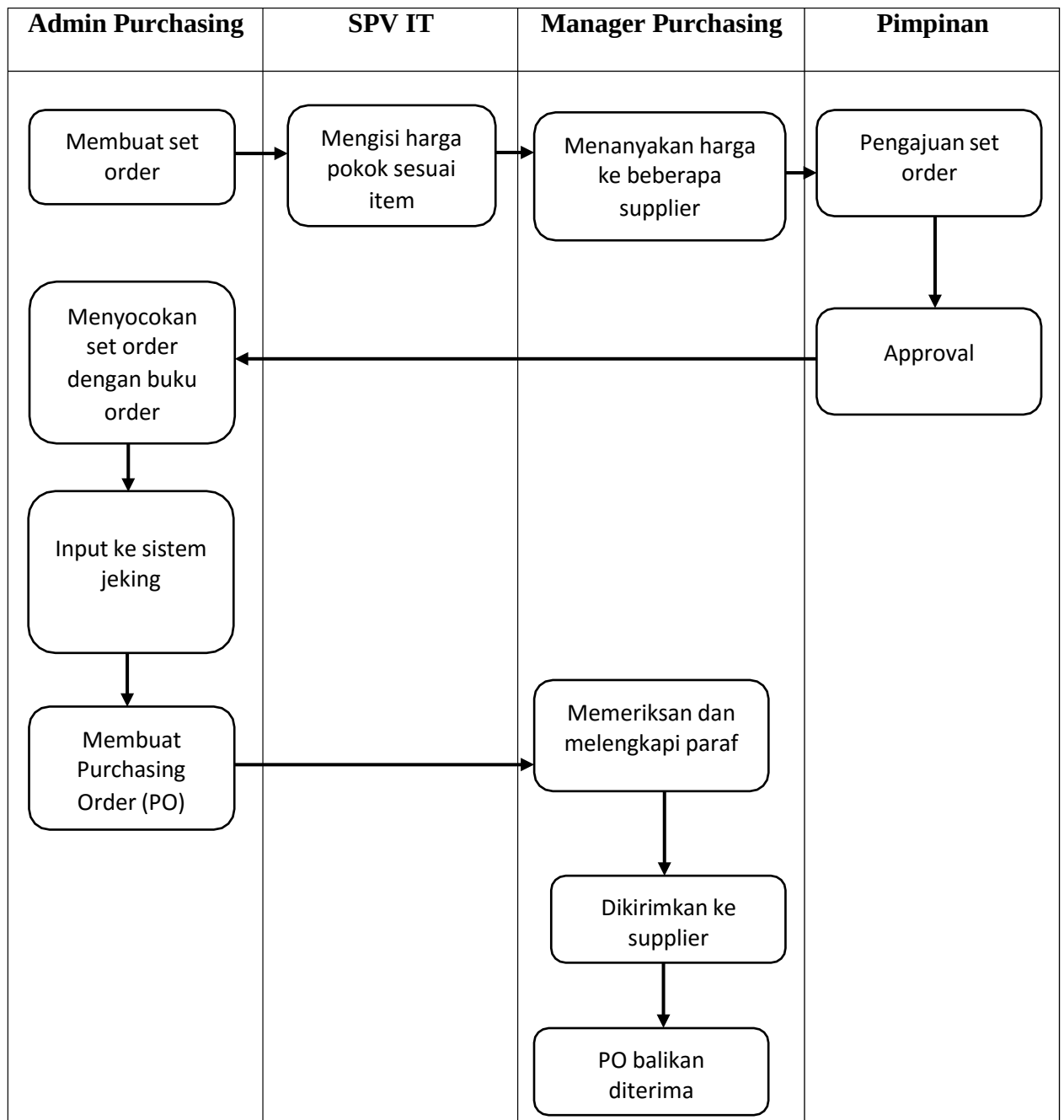
Sistem akuntansi pembelian tidak hanya membantu dalam pengelolaan inventaris, tetapi juga dalam perencanaan anggaran, pengendalian biaya dan menjaga hubungan baik dengan pemasok melalui pengaturan pembayaran yang efisien. Proses pembelian dalam sistem akuntansi pembelian meliputi beberapa tahapan (Setiawansyah, 2020), yaitu:

- 1) Penetapan kebutuhan barang atau jasa
- 2) Membuat Purchase Order
- 3) Penerimaan barang
- 4) Pengajuan Pembayaran
- 5) Penyusunan bukti pembayaran
- 6) Penyusunan laporan keuangan.

CV Sumber Hidup Maju telah menerapkan sistem akuntansi pembelian dengan beberapa tahapan. Adapun flowchart sistem

akuntansi pembelian di CV Sumber Hidup Maju adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Flowchart Sistem Akuntansi Pembelian
di CV Sumber Hidup Maju**



b. Fungsi dan Tujuan Sistem Akuntansi Pembelian

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian yaitu:

1) Fungsi Gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi Gudang memiliki peran penting untuk melibatkan beberapa tanggungjawab utama. Gudang bertugas mengajukan permintaan pembelian ketika stok persediaan mencapai tingkat tertentu, memastikan bahwa permintaan tersebut sesuai dengan jumlah barang yang ada di gudang (Isnaini Hasanah et al., 2023). Hal ini penting untuk menjaga agar persediaan tetap mencukupi dan operasional perusahaan tidak terganggu. Gudang juga bertanggungjawab untuk menerima dan menyimpan barang-barang yang telah dikirim dan diterima oleh bagian penerimaan. Proses ini meliputi pengecekan kualitas dan kuantitas barang yang datang, memastikan semuanya sesuai dengan pesanan dan kemudian menata barang tersebut di tempat penyimpanan yang tepat. Dengan demikian, fungsi gudang membantu memastikan kelancaran aliran barang masuk dan keluar serta mendukung akurasi catatan persediaan dalam sistem akuntansi perusahaan.

2) Fungsi Pembelian

Pembelian bertugas untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai harga barang yang dibutuhkan perusahaan (Nurlaili & Kurniawan, 2021). Hal ini melibatkan

riset pasar dan perbandingan harga dari berbagai pemasok untuk memastikan perusahaan mendapatkan barang dengan harga terbaik. Fungsi pembelian bertanggungjawab untuk menentukan dan memilih pemasok yang paling sesuai dan menguntungkan bagi perusahaan dalam proses pengadaan barang. Pemilihan pemasok ini didasarkan pada berbagai kriteria seperti harga, kualitas barang, reputasi pemasok dan kendala pengiriman. Setelah pemasok dipilih, fungsi pembelian mengeluarkan order pembelian barang. Hal ini mencakup pembuatan dan pengiriman pesanan resmi kepada pemasok yang dipilih, serta memastikan semua detail pesanan seperti jumlah, spesifikasi, harga dan waktu pengiriman telah disepakati. Dengan demikian, fungsi pembelian memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa perusahaan memperoleh barang yg dibutuhkan dengan harga yang kompetitif dalam waktu yang tepat, serta membangun hubungan yang baik dengan pemasok.

3) Fungsi Penerimaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi penerimaan bertugas untuk memeriksa jenis barang yang tiba, memastikan bahwa barang tersebut sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dalam order pembelian (Serasi, 2012). Hal ini termasuk melakukan verifikasi bahwa barang yang diterima adalah benar-benar yang dipesan oleh perusahaan. Fungsi penerimaan harus

menilai mutu barang tersebut. Proses ini melibatkan pemeriksaan kualitas untuk memastikan bahwa barang tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan tidak mengalami kerusakan selama pengiriman. Bagian penerimaan juga bertanggungjawab untuk menghitung kuantitas barang yang diterima, memastikan bahwa jumlahnya sesuai dengan yang tercantum dalam pesanan dan tidak ada kekurangan. Semua pemeriksaan ini bertujuan untuk menentukan apakah barang yang diterima layak dan sesuai untuk diterima oleh perusahaan. Jika barang memenuhi semua kriteria yang ditetapkan, maka fungsi penerimaan akan menyetujui penerimaan barang tersebut. Sebaliknya, jika ada ketidaksesuaian dalam jenis, mutu, atau kuantitas, barang tersebut mungkin ditolak atau dikembalikan ke pemasok. Dengan demikian, fungsi penerimaan memainkan peran penting dalam menjaga kualitas dan integritas persediaan perusahaan, serta memastikan bahwa semua barang yang diterima sesuai dengan kebutuhan dan standar perusahaan.

4) Fungsi Akuntansi

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi akuntansi terdapat beberapa fungsi utama yaitu fungsi pencatatan utang dan fungsi pencatatan persediaan (Otinur et al., 2017). Fungsi pencatatan utang memiliki tanggungjawab utama untuk mencatat semua transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar. Hal

ini berarti bahwa setiap kali perusahaan melakukan pembelian, detail transaksi tersebut, termasuk jumlah yang harus dibayar, dicatat secara akurat dalam catatan keuangan. Selain itu, fungsi ini juga bertugas menyelenggarakan arsip dokumen sumber, seperti faktur dan bukti pembayaran, yang berfungsi sebagai catatan utang perusahaan. Fungsi pencatatan utang juga mengelola kartu utang, yang merupakan buku pembantu yang mencatat semua utang perusahaan kepada pemasok.

Sedangkan fungsi pencatatan persediaan bertanggungjawab untuk mencatat harga pokok dari persediaan barang yang dibeli. Setiap kali barang baru diterima, fungsi ini memastikan bahwa harga pokok barang tersebut dicatat dengan tepat ke dalam kartu persediaan. Kartu persediaan adalah catatan terperinci yang mencatat semua informasi tentang persediaan yang dimiliki perusahaan, termasuk jumlah barang yang masuk dan keluar serta nilai moneter dari barang-barang tersebut. Dengan demikian, fungsi pencatatan persediaan membantu memastikan bahwa catatan persediaan selalu akurat dan up to date.

Kedua fungsi ini bekerja sama untuk memastikan bahwa semua transaksi pembelian dicatat dengan benar, sehingga perusahaan memiliki catatan yang akurat tentang utang dan persediaan mereka. Fungsi-fungsi ini juga membantu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, memberikan informasi yang dibutuhkan untuk membuat

keputusan keuangan yang tepat, dan menjaga kepatuhan terhadap kebijakan akuntansi yang berlaku.

Tujuan utama dari sistem akuntansi pembelian adalah untuk menjamin ketelitian dan keseluruhan data pembelian, serta menghasilkan laporan dan informasi yang akurat dan relevan untuk keputusan manajemen. Sistem akuntansi pembelian digunakan untuk mengelola dan mencatat semua proses pembelian barang dan jasa oleh sebuah perusahaan. Dengan sistem akuntansi pembelian, perusahaan dapat mengelola biaya overhead yang terkait dengan proses pembelian, meningkatkan efisiensi dalam proses pembelian, dan menghasilkan informasi relevan untuk keputusan manajemen. Selain itu, sistem akuntansi pembelian juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis terhadap data pembelian dan menjadi lebih baik dalam menentukan strategi pelaporan dan keuangan.

c. Manfaat Sistem Akuntansi Pembelian

1) Pemantauan Persediaan

Sistem akuntansi pembelian membantu perusahaan dalam pemantauan persediaan dengan lebih efektif. Informasi yang akurat tentang barang yang masuk dan keluar membantu mengoptimalkan tingkat persediaan dan mencegah kekurangan atau kelebihan perusahaan.

2) Ketepatan dan Akurasi

Sistem akuntansi pembelian membantu meningkatkan ketepatan dan akurasi pencatatan transaksi pembelian. Ini mengurangi risiko kesalahan manusia dalam perhitungan jumlah dan pencatatan informasi.

3) Efisiensi Operasional

Proses pembelian mempercepat pengolahan pesanan pembelian, penerimaan barang, dan pembayaran. Hal ini meningkatkan efisiensi operasional karena mengurangi keterlambatan dan mempercepat alur kerja.

2. Konsep Dasar Akuntansi Pembelian

Konsep dasar akuntansi pembelian adalah seperangkat prinsip dan prosedur yang digunakan bisnis untuk mencatat, melacak, dan mengendalikan transaksi pembelian barang dan jasa. Konsep akuntansi pembelian terdiri sebagai berikut :

a. Akun Pembelian

Akun pembelian adalah kewajiban finansial suatu perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang diterima dari supplier. Akun ini mencatat jumlah hutang perusahaan yang masih harus dibayar kepada supplier.

b. Purchase Order

Purchase Order digunakan perusahaan untuk memesan barang atau jasa dari supplier. Pesanan mencakup rincian produk yang dibeli, jumlah, harga, dan persyaratan lainnya.

c. Faktur Pembelian

Merupakan dokumen yang diterbitkan oleh supplier di dalamnya tertulis detail barang atau jasa dan juga harga sesuai dengan Purchase Order yang diterbitkan oleh perusahaan ke supplier.

d. Surat Jalan

Surat jalan adalah dokumen yang mencantumkan semua barang yang sudah dipesan oleh perusahaan, dan sering disebut sebagai catatan pengiriman, atau tanda terima barang.

e. Pengakuan Biaya

Biaya pembelian diakui pada saat pembayaran secara tunai maupun kredit. Sesuai dengan perjanjian kepada supplier.

f. Diskon Pembelian

Beberapa supplier menawarkan diskon pembelian sebagai insentif untuk pembayaran cepat. Diskon dapat berupa diskon tunai (cash discount) atau diskon perdagangan (trade discount).

g. Siklus Pembelian

Siklus pembelian melibatkan langkah-langkah dari pengidentifikasian kebutuhan pembelian hingga pembayaran faktur. Ini mencakup pengajuan pesanan pembelian, penerimaan barang atau jasa, verifikasi faktur, dan pembayaran.

Konsep dasar akuntansi pembelian sangat penting bagi CV Sumber Hidup Maju karena hal tersebut dapat mempertahankan keberlanjutan

usaha pada perusahaan CV Sumber Hidup Maju yang dimana pembelian merupakan bagian dari siklus pokok aktivitas operasi perusahaan.

3. Sistem Pengendalian Internal

a. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian internal merupakan sistem dalam organisasi yang mencakup serangkaian prosedur yang saling terkait untuk mengatur kebiasaan perusahaan (Bimantara & Handayani, 2017). Sistem pengendalian internal ini mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk melindungi kekayaan organisasi (Magdalena Pur Dwiastuti et al., 2023).

b. Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal dirancang, diimplementasi, dan diperlihara oleh manajemen, dan karyawan lain untuk menangani resiko bisnis dan resiko kecurangan yang diketahui mengancam pencapaian tujuan entitas, seperti pelaporan keuangan yang andal. Pengendalian internal merupakan jawaban manajemen untuk menangkal risiko yang diketahui, atau dengan kata lain untuk mencapai suatu tujuan pengendalian (Merida et al., 2023). Tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut (Maruta, 2016).

- 1) Strategi, sasaran utama yang mendukung misi entitas
- 2) Pelaporan keuangan (pengendalian internal atas pelaporan keuangan)
- 3) Operasi (pengendalian operasional atau operational controls)

4) Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan

c. Komponen Pengendalian Internal

Menurut Maruta, (2016), pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah fondasi bagi pengendalian internal yang efektif, memberikan disiplin dan struktur kepada organisasi. Hal ini berfungsi sebagai panduan dan membuat karyawan menyadari pentingnya pengendalian dalam perusahaan. Lingkungan pengendalian mencakup pengelolaan dan pengawasan di tingkat tertinggi dalam organisasi, serta mengatur sikap, perilaku, kesadaran akan pengendalian, dan tindakan manajemen terkait pengendalian internal. Fungsi ini menjadi dasar bagi semua komponen pengendalian lainnya dalam organisasi.

Pengendalian dalam lingkungan pengendalian memiliki sifat yang menyeluruh. Pengendalian ini berperan secara tidak langsung dalam mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi salah saji material dalam laporan keuangan. Semua elemen dalam lingkungan pengendalian mempengaruhi aktivitas pengendalian dalam komponen lain, memastikan bahwa seluruh sistem pengendalian internal berfungsi secara harmonis dan efektif.

2) Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

Penilaian resiko dapat dilihat dari perspektif entitas dan auditor. Entitas menilai risiko berdasarkan ancaman terhadap pencapaian tujuan mereka, termasuk menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Sementara itu, auditor menilai risiko sebagai bagian dari proses audit mereka. Jika proses penilaian risiko entitas dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan situasi yang dihadapi, maka penilaian resiko entitas dapat membantu auditor untuk menilai tingkat resiko salah saji material dalam laporan keuangan yang mereka audit.

3) Sistem Informasi (*Information System*)

Suatu sistem informasi mencakup infrastruktur, yang terdiri dari komponen fisik dan perangkat keras, perangkat lunak, manusia, prosedur dan data. Banyak sistem informasi memanfaatkan teknologi informasi. Sistem informasi ini bertugas mengidentifikasi, merekam dan menyebarkan informasi untuk mendukung tercapainya tujuan pelaporan keuangan dan tujuan pengendalian internal. Sistem informasi yang relevan untuk tujuan pelaporan keuangan mencakup proses bisnis dan sistem akuntansi dari entitas yang bersangkutan.

4) Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengendalian merupakan kebijakan dari prosedur yang memastikan petunjuk dan arahan manajemen dilaksanakan. Pengendalian ini bertujuan untuk merespons risiko yang belum ditanggulangi dan dapat mengancam pencapaian tujuan entitas.

Kegiatan pengendalian dirancang untuk mengatasi risiko yang mungkin muncul dalam kegiatan sehari-hari, seperti pengolahan transaksi (penjualan, pembelian, pembayaran dan transaksi lainnya) dan pengamanan asset.

5) Pemantauan (*Monitoring*)

Komponen pemantauan menilai efektivitas kinerja pengendalian internal seiring waktu. Tujuannya adalah memastikan bahwa pengendalian berfungsi sebagaimana mestinya, dan jika tidak, maka tindakan perbaikan diambil. Pemantauan berkala melibatkan evaluasi terpisah dari aktivitas yang sedang berjalan. Pemantauan berkala atas proses kritis dapat dilakukan oleh karyawan yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai atau dengan menggunakan jasa ahli dari luar entitas terkait. Selain itu, manajemen dapat melakukan kegiatan pemantauan dengan memanfaatkan informasi dari pihak eksternal yang mengindikasikan masalah atau menyoroti area yang memerlukan penyempurnaan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut ini penulis akan menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Permata et al., 2017)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Suku Cadang Pada PT Hasjrat Abadi Sudirman Manado	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian di PT Hasjrat Abadi Sudirman Manado telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, namun terdapat kendala yang timbul yang menghambat kegiatan terutama di dalam penginputan data di Sistem Informasi Pembelian yang berpengaruh terhadap suatu pengendalian perusahaan. Kendala yang dihadapi seperti terhambatnya kegiatan pembelian dikarenakan masalah pada koneksi jaringan yang mengalami eror saat penginputan data hal ini disebabkan adanya alat yang rusak, sehingga penginputan data di dalam sistem menjadi terhambat

2.	(Istiyani & Murti, 2019)	Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dengan Analisa Pieces PT Kusuma Mulia Textile	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pembelian bahan baku di PT Kusuma Mulia Textile telah cukup baik meskipun terdapat beberapa kelemahan diantaranya terjadi perangkapan fungsi yaitu menjalankan fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan yang akan menciptakan praktik yang tidak sehat dalam mewujudkan pengendalian internal yang memadai. Penggunaan dokumen belum bernomor urut cetak dan terdapat dokumen yang diotorisasi oleh pihak yang tidak berwenang dan tidak ada surat permintaan penawaran harga dan penawaran harga dari supplier hal ini dapat mempersulit dalam pengecekan setiap harga yang telah diberikan supplier.
3.	(Bokings & Lestari, 2024)	Tinjauan Sistem Akuntansi Pembelian Bahan	Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai penerapan sistem akuntansi

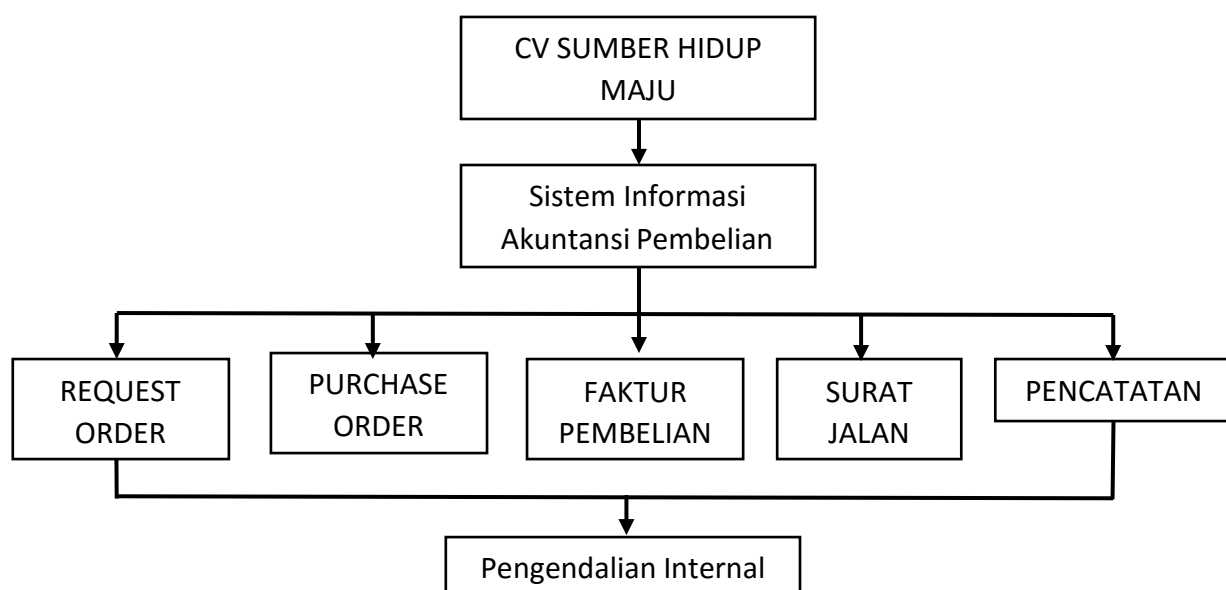
		Baku Pada UMKM Donat Buah Cimahi	pada UMKM Donat Buah Cimahi dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi pada UMKM Donat Buah Cimahi belum bisa dikatakan baik hal ini dikarenakan Donat Buah Cimahi belum memiliki struktur organisasi yang jelas dimana hirarkinya dari owner langsung ke karyawan
4.	(Nugraha & Pravitasari, 2023)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal UD. Putra Jaya Kabupaten Trenggalek	Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang yang diterapkan pada UD. Putra Jaya masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal tersebut dikarenakan terdapatnya beberapa prosedur yang belum diterapkan. Penerapannya juga masih menggunakan satu dokumen sumber tanpa dokumen pendukung dan fungsi yang harusnya terpisah masih dijadikan dalam satu fungsi. Terdapat

			kekurangan antara lain tidak adanya dokumen surat order pembelian dan bukti kas keluar tidak adanya fungsi akuntansi dalam pencatatan pembelian barang dagang.
5.	(Mustika et al., 2022)	Evaluasi Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada PT LKD Multi Industri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengadaan bahan bakunya perusahaan menggunakan sistem pembelian bahan baku, baik secara tunai maupun secara kredit. Sistem pembelian bahan baku pada PT LKD Multi Industri sudah cukup efektif dan sesuai dengan standart operasi dan prosedur perusahaan, terbukti dengan adanya pemisahan fungsi, sehingga tidak ada dilakukan oleh satu fungsi saja meskipun ada fungsi yang merangkap fungsi lain. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan juga sudah cukup baik walaupun masih ada yang perlu dibenahi.
6.	(Rohmatillah et al.,	Analisis Sistem	Hasil penelitian

	2023)	Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dan Pengeluaran Pada UMKM (Studi Pada Makaroni Simarwah Malang)	menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi pembelian di Makaroni Simarwah telah dilaksanakan dan berbagai fungsi terkait seperti fungsi pembelian, fungsi gudang dan fungsi akuntansi telah diterapkan dengan baik. Namun, masih terdapat fungsi pembelian yang dilakukan secara bergantian, yang mengakibatkan sering terjadinya kekeliruan dan kekurangan dokumen dalam sistem akuntansi pembelian bahan.
--	-------	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi sistem informasi akuntansi pembelian di CV Sumber Hidup Maju menunjukkan bahwa keberadaan sistem akuntansi yang baik sangat penting dalam menyediakan data dan informasi yang terstruktur untuk pemilik perusahaan. Sistem ini memungkinkan pemilik untuk menganalisis keuntungan dan kerugian, mengukur pencapaian tambahan modal, dan memahami keseimbangan hak dan kewajiban perusahaan.
2. CV Sumber Hidup Maju telah berhasil menerapkan sistem akuntansi pembelian yang efektif, dimulai dari permintaan barang hingga pencatatan transaksi, memastikan transparansi dan pengendalian biaya yang baik. Pengendalian internal yang ketat juga diterapkan untuk memastikan keandalan dan keabsahan data, dengan dokumentasi lengkap dan audit internal yang rutin. Meskipun ada beberapa kendala seperti keterlambatan pengiriman barang dan kesalahan pencatatan data, sistem akuntansi pembelian tetap mampu mendukung kinerja keuangan dan operasional perusahaan secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan , maka peneliti dapat memberikan saran yaitu perlunya diperlakukan fungsi-fungsi yang ada pada sistem akuntansi pembelian di CV Sumber Hidup Maju. Dengan pengelolaan fungsi tersebut, maka CV Sumber Hidup Maju dapat mengelola aktivitas

operasional pembelian yang lebih efektif, memastikan akurasi data dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menjalankan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimantara, Z. A., & Handayani, S. R. (2017). Analisis atas Pengendalian Intern dalam Sistem Penerimaan Kas Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan Pasien Umum (Studi Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1), 203–209.
- Bokings, T., & Lestari, A. Y. (2024). Tinjauan Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku pada UMKM Donat Buah Cimahi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 745–752.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12459%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12459/9586>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajarina, A. R. A., AR, M. D., & Yaningwati, F. (2017). ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU DAN PENGELUARAN KAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN (Studi Pada PT. Wonojati Wijoyo Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 49(2), 1–10.
- Hidayat, E., Wiyasa, I. G., & Teguh, H. (2024). Peran Purchasing Departemen Dalam Pengadaan Barang Pada PT. Jawa Metalindo Prima Industri (Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan) The Role of the Purchasing Department in Procuring Goods at PT . Java Metalindo Prima Industri (Field Work Lecture Activ. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 129–145.
- Hidayati, R. (2016). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pembelian Barang Dagangan Pada Koperasi Semen Nusantara (Kopkar Semen) Cilacap. *Jurnal Ekonomi*, 6(2).
- Isnaini Hasanah, A., Toni, H., Zuhro, D., Wasesa, T., & Akuntansi Fakultas Ekonomi, P. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Pada PT. Antakesuma Inti Raharja Di Surabaya (Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(4), 61.
<https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i4.1706>
- Istiyani, Y., & Murti, N. W. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku dengan Analisa PIECES PT Kusuma Mulia Textile. *Advance : Jurnal Akuntansi*, 6(1), 161–169.
- Juwitasary, H., Martani, M., Nata, A., & Putra, G. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan pada PT XYZ. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 6(1), 96–108.
- Magdalena Pur Dwiastuti, M., Sukmarani, W., Utara, & Chandra, Y. I. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada PT. SISFOMEDIKA

- Yogyakarta. *Jurnal Esensi Infokom : Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 7(2), 86–92. <https://doi.org/10.55886/infokom.v7i2.764>
- Maruta, H. (2016). PERAN PENTING PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 16–28. <https://doi.org/10.19184/jauj.v13i2.1885>
- Merida, Anggun Yuliana, K., & Pratama, A. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern, Siklus Pendapatan Untuk Keberlanjutan Perusahaan. *JOURNAL INTELEKTUAL*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.61635/jin.v2i1.107>
- Mustika, I., Khadijah, K., & Noviawati, E. (2022). EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU PADA PT. LKD MULTI INDUSTRI. *JURNAL CAFETARIA*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v3i2.608>
- Nugraha, K. A., & Pravitasari, D. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Ud. Putra Jaya Kabupaten Trenggalek. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i1.3793>
- Nurlaili, I., & Kurniawan, A. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan pada swalayan subur. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 206–209.
- Otinur, F., Pangemanan, S. S., & Warongan, J. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 169–179. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17202.2017>
- Permata, D. N., Lambey, L., & Tangkuman, S. (2017). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Suku Cadang Pada Pt. Hasjrat Abadi Sudirman Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 905–916. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18366.2017>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohmatillah, M., Krisdianto, D., Jurusan, N., & Bisnis, A. (2023). ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU DAN PENGELUARAN PADA UMKM (Studi Pada Makaroni Simarwah Malang). *Jiagabi*, 14(1), 175–183.
- Serasi, A. (2012). Sistem Informasi Akuntansi Pembelian. *Sistem Infotmasi Akuntansi Pembelian*, 1(20208491), 1–13. [https://doi.org/10.1002/1521-4095\(200102\)13:3<163::AID-ADMA163>3.0.CO;2-U](https://doi.org/10.1002/1521-4095(200102)13:3<163::AID-ADMA163>3.0.CO;2-U)
- Setiawansyah, S. (2020). Monitoring Aplikasi Menggunakan Dashboard Untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan (Studi Kasus : Ud Apung). *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1), 47. <https://doi.org/10.33365/jtk.v14i1.503>

Tuerah, S. (2013). Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas pada UD Roda Mas Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 225–232.

Viola Syukrina E Janrosl, K. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*.